



HUBUNGAN PENGETAHUAN CAREGIVER INFORMAL TENTANG SAFETY HOME DENGAN UPAYA PENCEGAHAN JATUH PADA LANSIA

(Relationship Between Informal Caregiver Knowledge About Safety Home With Fall Prevention Efforts in The Elderly)

Regita Yuliana Bete¹, Febrina Secsaria Handini², Monika Luhung³
^{1,2,3} Keperawatan dan Profesi Ners, STIKES Panti Waluya Malang

Corresponding author: regitayln@gmail.com

Received : Jan, 2026	Accepted : April, 2026	Published : April, 2026
----------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

Older adults are vulnerable to falls due to declining physical strength and an unsupportive home environment. Informal caregivers play a crucial role in creating safe home conditions to reduce risks. Preventive strategies include adequate lighting, installing handrails in high-risk areas, maintaining obstacle-free floors, encouraging safe footwear, and regular monitoring of household conditions. This study analyzes the relationship between informal caregivers' knowledge of home safety and fall prevention practices for the elderly in RW 01 Sukoharjo Village. A descriptive quantitative non-experimental approach with a cross-sectional design was applied. The sample consisted of 50 informal caregivers selected using total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and a modified HOMEFAST questionnaire tested for validity and reliability. Spearman Rank correlation analysis showed that 90% of respondents had good knowledge and 82% demonstrated good prevention practices. Results revealed a strong, significant correlation ($r = 0.726$; $p < 0.001$). The study confirms that caregiver knowledge and preventive actions contribute substantially to fall prevention. Regular training and home evaluations with healthcare professionals are recommended to ensure effective implementation.

Keywords: Knowledge, Informal Caregiver, Safety Home, Fall, Fall Prevention, Elderly

Abstrak

Lansia rentan terhadap risiko jatuh akibat penurunan kekuatan tubuh dan kondisi rumah yang kurang mendukung. Caregiver informal berperan penting dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman (safety home) untuk mencegah jatuh. Upaya pencegahan sederhana meliputi pencahayaan, pemasangan pegangan di area rawan, lantai bebas hambatan, penggunaan alas kaki, serta pemantauan rutin kondisi rumah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan caregiver informal tentang safety home dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif non-eksperimental dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 50 caregiver informal yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner modifikasi HOMEFAST yang telah teruji valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (90%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 82% melakukan upaya pencegahan jatuh yang baik. Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai $r = 0.726$ dengan $p\text{-value} < 0.001$, menandakan adanya hubungan kuat dan signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan caregiver tentang rumah yang aman dan upaya pencegahan berkontribusi signifikan terhadap pencegahan jatuh lansia. Sehingga disarankan caregiver mengikuti pelatihan rutin dan evaluasi berkala bersama tenaga kesehatan agar penerapan pencegahan berjalan efektif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Caregiver Informal, Safety Home, Jatuh, Pencegahan Jatuh, Lansia.

1. LATAR BELAKANG

Lansia mengacu pada orang dewasa yang lebih tua, biasanya berusia 60 atau 65 tahun atau lebih (Touhy & Jett, 2018). Lansia sering mengalami masalah kesehatan dikarenakan sindrom geriatri yang berkaitan dengan proses penuaan. Proses penuaan menyebabkan penurunan fisik lansia. Penurunan fisik lansia ini berhubungan dengan hilangnya massa otot (*sarcopenia*), penurunan gerak rentang sendi, perubahan sistem sensorik dan menurunnya kebugaran lansia (Elam et al., 2021). Penurunan fisik pada lansia inilah yang membuat mereka kehilangan keseimbangan dalam berjalan dan membuat mereka beresiko tinggi terjatuh.

Jatuh adalah suatu peristiwa dimana seseorang secara tidak sengaja terjatuh ke tanah, lantai, atau tingkat lain yang lebih rendah (World Health Organization, 2021). Jatuh pada lansia menjadi masalah umum yang sering dihadapi. Cedera akibat jatuh dapat terjadi secara fisik atau psikologis, yang bersifat *reversible* ataupun *irreversible*, sehingga dapat penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Prevalensi kejadian jatuh pada lansia menurut penelitian Wang et al (2021), melaporkan 42% kejadian jatuh dengan 17% terjadi beberapa kali pada wanita paruh baya berusia 41-62 tahun di Tasmania. Prevalensi jatuh pada orang-orang yang berusia di atas 65 tahun adalah 30% di Amerika Serikat, 13,7% di Jepang, 26,4% di Tiongkok, dan 53% di India (Salari et al., 2022). Kejadian jatuh di Indonesia mencapai 0,99% pada kelompok lansia (Sahdasalma et al., 2024). Prevalensi jatuh di RW 01 Kelurahan Sukoharjo sendiri 2-3x lansia terjatuh dalam rentang Juni-Oktober 2024. Lansia berusia 60 tahun keatas beresiko tinggi jatuh dan memerlukan perawatan jangka panjang disertai dengan kondisi lingkungan rumah yang aman atau *safety home*. Oleh karena itu, penerapan *safety home* menjadi sangat penting sebagai langkah preventif. Dalam konteks ini, pengetahuan caregiver informal berperan besar karena pengetahuan merupakan informasi yang menggabungkan pemahaman dengan kemampuan untuk bertindak.

Pengetahuan adalah informasi yang menggabungkan pemahaman dengan kemampuan untuk bertindak. Pengetahuan terjadi ketika seseorang menggunakan akalinya untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Darsini et al., 2019). Pengetahuan di pengaruhi oleh faktor internal (usia dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pengalaman dan Pendidikan). Pengetahuan akan *safety home*

merupakan pemahaman terkait potensi bahaya lingkungan rumah bagi lansia dan mengerti bagaimana cara mencegah bahaya muncul untuk menciptakan rumah yang aman dan ramah lansia.

Safety home atau rumah yang aman adalah upaya untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dan bebas dari resiko cedera atau bahaya sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, terutama bagi anak-anak dan orang dewasa lanjut usia (Davis, 2021). *Safety home* atau rumah yang aman mencakup berbagai langkah seperti memastikan permukaan lantai tidak licin, *furniture* yang aman, dan mengatur pencahayaan yang memadai untuk mencegah kecelakaan. Namun masih banyak penerapan *safety home* yang tidak sesuai sehingga beresiko membahayakan penghuni rumahnya. Menurut penelitian Hasegawa & Kamimura (2018) mengatakan bahwa faktor lingkungan rumah mempengaruhi *safety home* (rumah yang aman) bagi lansia. Adapun lingkungan rumah lansia di Jepang yang dapat membahayakan penghuninya meliputi faktor internal yaitu trap/tangga 64%, tempat duduk 64%, kamar mandi 52%. Sedangkan faktor eksternal yaitu lokasi toilet 42%, alas kaki 40%, keset dan lantai 36%, dan jalur/jalan masuk 36%.

Upaya Pencegahan Jatuh (*Preventif Fall Effort*) adalah kumpulan tindakan dan strategi yang bertujuan untuk menurunkan kemungkinan jatuh, terutama di antara kelompok beresiko seperti lansia. Upaya ini melibatkan pengenalan faktor resiko, memberikan informasi tentang cara mengurangi resiko, dan melaksanakan program yang efektif (CDC, 2022). Upaya pencegahan jatuh pada lansia dapat dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, modifikasi lingkungan rumah dengan memastikan pencahayaan memadai, lantai tidak licin, pemasangan pegangan di kamar mandi dan tangga, serta penataan furnitur agar tidak menghalangi jalan. Kedua, penggunaan alat bantu dan perlengkapan aman, seperti alas kaki anti-slip, side rails pada tempat tidur, serta bel atau alarm di dekat lansia untuk memudahkan meminta bantuan. Ketiga, pemantauan kesehatan lansia, meliputi pemeriksaan keseimbangan, kekuatan otot, serta penggunaan skala Morse untuk menilai risiko jatuh secara dini. Keempat, edukasi caregiver dan keluarga, agar memahami faktor risiko dan mampu memberikan pendampingan saat lansia melakukan aktivitas berisiko. Kelima, evaluasi berkala kondisi rumah bersama tenaga kesehatan untuk memastikan penerapan *safety home* berjalan efektif.

Masalah penelitian yang muncul adalah masih tingginya risiko jatuh pada lansia akibat penurunan fungsi fisik dan kondisi lingkungan rumah yang tidak mendukung. Meskipun upaya pencegahan jatuh (*preventive fall effort*) telah dikenal sebagai strategi penting untuk menurunkan kemungkinan jatuh, penerapannya oleh caregiver informal belum optimal. Upaya pencegahan seharusnya melibatkan pengenalan faktor risiko, pemberian informasi tentang cara mengurangi risiko, serta pelaksanaan program yang efektif, termasuk modifikasi lingkungan rumah dan penilaian risiko jatuh menggunakan skala Morse. Namun, dalam kenyataan masih banyak caregiver informal yang belum sepenuhnya memahami konsep *safety home* dan belum konsisten menerapkan langkah pencegahan sederhana seperti pencahayaan memadai, pemasangan pegangan, lantai bebas hambatan, penggunaan alas kaki aman, serta pemantauan rutin kondisi rumah. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan lansia akan lingkungan rumah yang aman dengan kemampuan caregiver informal dalam melaksanakan upaya pencegahan jatuh.

Caregiver atau pengasuh adalah orang yang membantu seseorang atau kelompok yang karena keterbatasan fisik dan/atau mentalnya tidak dapat mengurus dirinya sendiri sebagian atau seluruhnya (Amri and Renidayati, 2019). *Caregiver* informal adalah mereka yang memberikan perawatan tanpa pelatihan sebelumnya, seperti kerabat dekat, teman, kenalan dan tetangga (Ati *et al.*, 2024). Mendukung lansia untuk hidup aman di rumah dapat dilakukan dengan kunjungan rutin penyedia kesehatan untuk memantau perubahan risiko atau kebutuhan di rumah lansia, sehingga meningkatkan keterampilan manajemen diri lansia.

Masalah penelitian yang muncul dari hasil studi pendahuluan di RW 01 Kelurahan Sukoharjo pada tanggal 2 November 2024 menunjukkan bahwa penerapan *safety home* bagi lansia masih belum optimal. Dalam kurun lima bulan terakhir tercatat 2–3 kejadian lansia jatuh, berdasarkan informasi kader kesehatan. Kejadian jatuh terjadi karena faktor lingkungan rumah yang tidak aman, seperti terpeleset di kamar mandi, jatuh dari tempat tidur tanpa pagar pengaman, serta ruangan yang berantakan. Kondisi ini membuktikan bahwa faktor lingkungan rumah berkontribusi besar terhadap risiko jatuh lansia. Wawancara dengan 10 caregiver informal mengungkapkan bahwa sebagian telah memahami konsep *safety home*, misalnya dengan memberikan penerangan cukup, memastikan lantai tidak licin, memasang

pegangan, menyediakan alas kaki anti-slip, serta menjaga kebersihan kamar mandi. Namun, masih terdapat rumah dengan kondisi berbahaya yang berpotensi menyebabkan lansia terjatuh. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan caregiver informal dengan penerapan nyata upaya pencegahan jatuh. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan pengetahuan caregiver informal tentang *safety home* dengan tindakan pencegahan jatuh pada lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo.

Untuk mencegah jatuh maka di perlukan peran perawat. Perawat berperan dalam hal mengajarkan lansia dan keluarganya tentang konsep jatuh, yang mencakup hal-hal yang dapat menyebabkan jatuh, cara mencegahnya, dan cara menilai resiko jatuh. Perawat juga mengajarkan orang tua tentang cara mengatur lingkungan rumah agar lebih aman, dan membantu orang tua dengan program latihan keseimbangan untuk meningkatkan keseimbangan mereka (Indarwati *et al.*, 2023). Perawat dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi resiko jatuh pada lansia dengan peran yang aktif dan komprehensif.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan non eksperimental dan pengambilan data *cross sectional*. Pengambilan data *cross sectional* dilakukan untuk pengukuran pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* dan upaya pencegahan jatuh pada waktu yang sama agar menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* untuk mendapatkan *caregiver* informal yang merawat lansia di RW 1 Kelurahan Sukoharjo. Sampel penelitian sebanyak 50 *caregiver* informal. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 6 Februari - 8 Februari 2025.

Instrumen pada penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian pertama mengumpulkan data demografi responden, Lalu, lembar kuesioner yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home yang telah di uji pada 4-5 januari 2025 di posyandu lansia karangploso*. Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan yang $r \geq 0,362$ yang menunjukkan item pertanyaan valid dan *cronbach's alpha* yang mencapai 0.767 menunjukkan reliabel. Terakhir, kuesioner

mengukur upaya pencegahan yang dilakukan oleh *caregiver* informal untuk melindungi lansia dari resiko jatuh di rumah. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil adaptasi *HOMEFAST* yang telah di uji pada 4-5 Januari 2025 di *posyandu lansia karangploso* memiliki nilai $r \geq 0,05$ dan dinyatakan valid dan *cronbach alpha* dan hasil yang diperoleh 0,846 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

A. Analisis Univariat

1. Data demografi

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik *Caregiver* Informal (n=50)

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
Dewasa muda 18-44 thn	24	48%
Dewasa tengah 45-59 thn	19	38%
Lansia >60 tahun	7	14%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	22%
Perempuan	39	78%
Pendidikan terakhir		
SD	2	4%
SMP/ Sederajat	1	2%
SMA/Sederajat	38	76%
D3/S1/S2	9	18%
Pekerjaan		
IRT	18	36%
Karyawan	10	20%
Wiraswasta	15	30%
Tidak Bekerja	7	14%
Status Pernikahan		
Belum Menikah	8	16%
Menikah	39	78%
Duda/janda	3	6%
Hubungan Dengan Lansia		
Anak		
Suami/Istri	27	54%
Saudara	10	20%
Menantu	6	12%
Cucu	3	6%
Teman	3	6%
	1	2%
Lama Interaksi		

Dengan Lansia		
1-4 jam	8	16%
5-9 jam	6	12%
>10 jam	36	72%
Lama Merawat Lansia		
<1 thn	3	6%
1-5 thn	17	34%
>5 thn	30	60%
Pengalaman Merawat Lansia		
Minimal	42	84%
Parsial	5	10%
Total	3	6%

Sumber Data : Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1, terdapat 50 responden kategori usia terbanyak pada usia 18-44 tahun kategori dewasa muda sejumlah 24 orang (48%). Responden jenis kelamin perempuan sejumlah 39 orang (78%), dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sejumlah 38 orang (76%). Responden status pernikahan sejumlah 39 orang (78%) dengan pekerjaan responden dari yaitu IRT 18 orang (36%). Mayoritas hubungan *caregiver* informal dengan lansia adalah hubungan sebagai anak sejumlah 27 orang (54%). Lama interaksi *caregiver* informal dengan lansia yaitu >10 jam dalam sehari adalah 36 orang (72%). Selain itu, 30 *caregiver* informal (60%) mayoritas merawat lansia >5 tahun. Pengalaman merawat lansia sesuai tingkat ketergantungan dari tingkat ketergantungan minimal sejumlah 42 responden (84%).

2. Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia (n=50)

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Umur		
Lansia (<i>elderly</i>) 60-74 thn	33	66%
Lansia tua (<i>old</i>) 75-90 thn	16	32%
Lansia sangat tua (<i>very old</i>) >90 thn	1	2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	30%
Perempuan	35	70%
Riwayat Jatuh		
Tidak Ya	41	82%
Ya	9	18%
Skala Morse		

Tidak berisiko	12	24%
Resiko Rendah	22	44%
Resiko Tinggi	16	32%
Memiliki Masalah Kesehatan		
Tidak	19	38%
Ya	31	62%
Masalah Kesehatan Lansia		
Tidak ada	19	38%
Nyeri sendi (poliartritis)	16	32%
Gangguan penglihatan (glaukoma,katarak)	2	4%
HT	10	20%
DM	3	6%

Sumber Data : Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 lansia kategori usia terbanyak terdapat pada usia 60-74 tahun kategori lansia (*elderly*) sejumlah 33 orang (66%). Lansia jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah 34 orang (68%). Mayoritas lansia tidak memiliki riwayat jatuh sejumlah 41 orang (82%), tetapi lansia berisiko rendah terjatuh sejumlah 22 orang (44%). Lansia yang memiliki masalah kesehatan sejumlah 31 orang (62%). Masalah kesehatan yang dimiliki meliputi nyeri sendi (poliartritis) sejumlah 16 orang (32%), gangguan penglihatan (glaukoma,katarak) sejumlah 2 orang (4%), hipertensi (HT) sejumlah 10 orang (20%) dan diabetes mellitus (DM) sejumlah 3 orang (6%).

3. Pengetahuan *Caregiver* Informal Tentang Safety Home

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Caregiver* Informal (n=50)

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan		
Pengetahuan kurang	1	2%
Pengetahuan cukup	4	8%
Pengetahuan baik	45	90%

Sumber Data : Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden *caregiver*

informal mayoritas memiliki pengetahuan baik sejumlah 45 orang (90%).

4. Upaya Pencegahan Jatuh Pada Lansia

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Jatuh

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Upaya Pencegahan Jatuh		
Upaya Pencegahan Jatuh kurang	1	2%
Upaya Pencegahan Jatuh cukup	8	16%
Upaya Pencegahan Jatuh baik	41	82%

Sumber Data : Primer (2025)

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden *caregiver* informal mayoritas memiliki upaya pencegahan jatuh dalam kategori baik sejumlah 41 orang (82%).

B. Analisis Bivariat

Analisa untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* dengan variabel dependen yaitu upaya pencegahan jatuh pada lansia

Tabel 5
Uji Korelasi *Spearman*

Karakteristik	r-hitung	p-value	Hasil
Pengetahuan x Upaya pencegahan	0.726	<0.001	Korelasi kuat, signifikan

Sumber Data : Primer (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 5, uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai p-value <0.001 dengan kekuatan korelasi r-hitung 0.726. Nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa p-value sebesar 0.001 < 0.05, sehingga H1 diterima. Hal ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara

pengetahuan *caregiver informal* tentang *safety home* dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan *caregiver informal* mengenai *safety home*, maka semakin optimal pula tindakan pencegahan jatuh yang dilakukan terhadap lansia.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada *caregiver informal* yang merawat lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo memberikan hasil bahwa 90% responden memiliki pengetahuan yang baik dengan rata-rata pendidikan terakhir SMA/Sederajat sejumlah 38 orang (76%). Orang dengan pendidikan lebih tinggi dari SMA, D3/S1/S2 50% cenderung lebih terbiasa dalam membaca, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh sehingga mereka lebih siap menerima informasi. Sejalan dengan teori kognitif Piaget (dalam Nainggolan & Daeli, 2021) yang mengemukakan bahwa perkembangan kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan jenjang pendidikan yang telah mereka lalui. Menurut penelitian oleh Ariga (2023) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang hal ini dikarenakan pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, menjadi manusia lebih dewasa dan mampu berpikir secara kritis dan logis.

Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja, tetapi juga bisa melalui pendidikan informal yaitu pengalaman. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden 84% memiliki pengalaman merawat lansia dengan tingkat ketergantungan minimal dengan lama merawat >5 tahun sejumlah 30 orang (60%). Data tersebut menunjukkan bahwa seseorang mendapatkan wawasan, kemampuan, dan prinsip hidup melalui pengalaman yang dialami setiap hari. Pengalaman merawat lansia disini dapat membentuk pemahaman *caregiver informal* tentang *safety home* bagi lansia. Sejalan dengan teori John Dewey (dalam Hasbullah, 2020) yang menyatakan pengetahuan berasal dari pengalaman dan kembali ke pengalaman. Menurut A'yun & Darmawanti (2022), menyatakan bahwa pengalaman merawat menjadi bentuk pendidikan non formal, dimana *caregiver* mendapat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui praktik langsung, bukan melalui pelatihan formal.

Usia juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dari hasil penelitian tabel 1 didapatkan sejumlah 24 orang

(48%) berusia 18-44 tahun kategori dewasa. Usia *caregiver* tersebut membuat mereka lebih aktif dan kebanyakan sudah mengerti teknologi yang mana memudahkan seseorang mengakses informasi di internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Nandha Ariska *et al* (2020) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan pola pikirnya. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pemikiran kita berkembang, memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa 82% responden memiliki upaya pencegahan jatuh yang baik. Upaya pencegahan jatuh pada lansia didasari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *caregiver informal* yang meliputi jenis kelamin. Responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 39 orang (78%). Hal ini menunjukkan *caregiver* berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki keterlibatan emosional yang lebih tinggi dalam hubungan keluarga, sehingga lebih terdorong untuk merawat anggota keluarga. Sejalan dengan penelitian menurut Kamila & Dewi, (2023), menyatakan jenis kelamin berperan penting karena perempuan memiliki rasa empati dan emosional yang tinggi ketika merawat.

Upaya pencegahan jatuh pada lansia juga di pengaruhi oleh faktor interaksi. Faktor lama interaksi dari tabel 1 didapatkan bahwa interaksi >10jam sehari sejumlah 36 orang (72%). Interaksi dengan lansia dapat membangun hubungan antara *caregiver informal* dan lansia. Sehingga *caregiver* dapat membantu dan mengawasi lansia ketika beraktivitas, serta mereka memiliki obrolan yang mendalam terkait kenyamanan dan keselamatan lansia. Sejalan dengan penelitian menurut Ayu *et al.*, (2024) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara *caregiver informal* dan lansia membuat *caregiver* dapat mengawasi aktivitas fisik lansia, misalnya ketika mereka berjalan, menaiki tangga, atau menuju ke toilet.

Faktor lain untuk upaya pencegahan jatuh juga dilihat dari lama merawat lansia. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa *caregiver informal* merawat >5 tahun sebanyak 30 orang (60%). Lama merawat lansia dapat membuka kesempatan *caregiver informal* untuk mengamati petunjuk kecil dari lansia tentang bahaya dirumah. Sejalan dengan penelitian menurut Ayu *et al.*, (2024) menyatakan bahwa merawat lansia lebih dari satu tahun, cenderung memiliki hubungan yang sangat erat sehingga *caregiver* mampu mengubah suasana di rumah untuk menambah keamanan, seperti menghapus barang-barang yang bisa menyebabkan terjatuh.

Berdasarkan tabel 2 mayoritas lansia tidak memiliki riwayat jatuh sejumlah 41 orang (82%), tetapi lansia berisiko rendah terjatuh sejumlah 22 orang (44%). Riwayat jatuh dan resiko jatuh pada lansia sebagai *warning* untuk *caregiver* informal agar meningkatkan upaya pencegahan jatuh. Lansia dengan riwayat jatuh memiliki risiko tinggi untuk jatuh kembali. Sejalan dengan penelitian Astuti et al (2021) menunjukkan bahwa individu dengan riwayat jatuh berisiko terjatuh sehingga diperlukan upaya pencegahan modifikasi lingkungan serta edukasi berkelanjutan kepada lansia dan *caregiver* untuk mencegah kejadian jatuh terulang.

Pekerjaan *caregiver* informal juga dapat mempengaruhi upaya pencegahan jatuh. Pada hasil penelitian tabel 1 terdapat 18 *caregiver* informal (36%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memegang peran penting sebagai *caregiver* karena memiliki andil besar dalam meminimalisir risiko jatuh pada anggota keluarga yang sudah lansia. Hal ini didasarkan pada intensitas interaksi yang tinggi memungkinkan mereka untuk lebih peka dalam mengamati perubahan kondisi lansia, sehingga dapat segera mengambil langkah-langkah penyesuaian di lingkungan rumah dan mengatur aktivitas harian lansia agar lebih terjamin keamanannya. Sejalan dengan penelitian menurut Widagdo et al (2024) menyatakan bahwa ibu rumah tangga sebagai *caregiver* memiliki potensi besar dalam pencegahan jatuh jika dibekali pengetahuan dan edukasi yang tepat.

Upaya pencegahan jatuh pada lansia yang diterapkan oleh *caregiver* informal seperti menata ulang perabotan, memasang lampu yang cukup terang di area rawan seperti lorong dan kamar mandi, memasang alat bantu pegangan di kamar mandi dan area untuk mandi, alas kaki anti slip untuk lansia, dan meletakkan barang-barang yang sering dipakai di tempat yang mudah dijangkau supaya lansia tidak perlu susah payah meraihnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan *caregiver* informal di RW 01 Kelurahan Sukoharjo sudah sesuai dengan konsep *safety home* karena sudah memastikan lingkungan aman dan memantau aktivitas lansia. Sejalan dengan Kusnul & Atmojo (2024) menyatakan bahwa tindakan sederhana seperti menata *furniture*, akses jalan bebas hambatan, lantai tidak licin bisa sangat membantu mencegah lansia terjatuh.

Berdasarkan hasil pada tabel 5 hasil uji *correlations spearman's* didapatkan bahwa *p-value* <0.001 dengan kekuatan korelasi *r*-hitung

0.726 sangat kuat dengan arah hubungan yang positif. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa semakin baik pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* (rumah yang aman) maka semakin baik juga upaya pencegahan jatuh pada lansia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Daod et al. (2023) yang menunjukkan bahwa 42% peserta memiliki pengetahuan cukup, 38% memiliki pengetahuan buruk, dan hanya 34% yang menunjukkan sikap positif terhadap konsep *safety home*. Pada Tabel 4 diperoleh nilai korelasi Spearman sebesar $r = 0.726$ dengan *p-value* < 0.001. Nilai *r* menunjukkan adanya **hubungan kuat** dengan arah **positif** antara pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* dan upaya pencegahan jatuh pada lansia. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan *caregiver* mengenai konsep rumah aman, maka semakin baik pula tindakan pencegahan jatuh yang mereka lakukan. Penerimaan H1 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Sehingga, pengetahuan bukan hanya sekedar informasi, tetapi berkontribusi langsung terhadap praktik nyata *caregiver* informal dalam menjaga keselamatan lansia. *Caregiver* informal yang memahami faktor risiko dan langkah pencegahan cenderung lebih konsisten melakukan tindakan seperti pemasangan pegangan, pencahayaan memadai, penggunaan alas kaki aman, serta pemantauan rutin kondisi rumah. Dengan demikian, pengetahuan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas tindakan *caregiver* dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman dan menurunkan risiko jatuh pada lansia.

4. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *caregiver* informal memiliki pengetahuan yang baik tentang *safety home*, yaitu sebanyak 45 orang (90%). Selain itu, upaya pencegahan jatuh pada lansia juga berada dalam kategori baik dengan jumlah 41 orang (82%). Analisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi Spearman memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *caregiver* informal mengenai *safety home* dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan *caregiver* informal, semakin efektif pula upaya pencegahan jatuh yang dilakukan terhadap lansia di rumah. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, disarankan agar *caregiver* informal mengikuti pelatihan rutin serta

melakukan evaluasi berkala kondisi rumah bersama tenaga kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan penerapan pencegahan jatuh berjalan efektif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan keselamatan lansia dalam aktivitas sehari-hari.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kepada ketua STIKes Panti Waluya Malang, dosen pembimbing, kader lansia di RW 01 Kelurahan Sukoharjo serta semua pihak yang mendukung penelitian ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, L. F., & Renidayati. (2019). Efektifitas edukasi pada caregiver tentang pengetahuan kejadian pengabaian lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Ariga, S. (2023). Hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat berkualitas di lingkungan rumah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.234>
- Astuti, N. P., Santos, O. S. C. Dos, Indah, E. S., & Pirena, E. (2021). Upaya pencegahan pasien risiko jatuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33655/mak.v5i2.117>
- Ati, M. P. P., Elizabeth, Y. Y. V., Febrina, S. H., Ifa, P. S., Monika, L., Yafet, P. P., Sr. Felisitas, M., Emy, S., Ellia, A., & Oda, D. (2024). *Menjadi caregiver yang sehat: Caregiver formal di fasilitas kesehatan* (1st ed.). Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ayu, S., Dewi, T., Herawati, T., & Muflikhati, I. (2024). Pengaruh fungsi keluarga, dukungan sosial, dan beban perawatan terhadap ketahanan keluarga yang tinggal bersama lansia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- A'yun, D. Y. Q., & Darmawanti, I. (2022). Pengalaman caregiver informal dalam merawat lansia pada masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2).
- CDC. (2022). *Falls and fractures in older adults: Causes and prevention*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.nia.nih.gov/health/falls-and-falls-prevention/falls-and-fractures-older-adults-causes-and-prevention>
- Daod, A. R., Alhenaki, R. A., Alfaya, R. S., Bakry, H. M., & Aldawsari, N. F. (2023). The knowledge and attitude of adults towards home safety measures of elders in Saudi Arabia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 10(8). <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20232356>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1)
- Davis, K. L., & Davis, D. D. (2021). Home safety techniques. *StatPearls*.
- Elam, C., Aagaard, P., Slinde, F., Svantesson, U., Hulthén, L., Magnusson, P. S., & Bunketorp-Käll, L. (2021). The effects of ageing on functional capacity and stretch-shortening cycle muscle power. *Journal of Physical Therapy Science*, 33(3). <https://doi.org/10.1589/jpts.33.250>
- Indarwati, R., Efendi, F., Fauziningtyas, R., Fauziah, A., & Sudarsiwi, N. P. (2023). Efforts to improve the safety culture of the elderly in nursing homes: A qualitative study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 16. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S399826>
- Kamila, S. and Dewi, T.K. (2023) 'Beban Pengasuhan bagi Keluarga yang Merawat Lansia dengan Sindrom Geriatri', *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1).
- Kusnul, Z. and Atmojo, S. (2024) 'Jurnal Abdimas Pamenang-JAP Modification Of A Safe Environment To Prevent The Risk Of Falls For The Elderly At The Tresna Werda Jombang Social Home In Pare', 2(2), pp. 160–165. Available at: <https://doi.org/10.53599>.
- Nainggolan, A.M. and Daeli, A. (2021) 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran', *Journal of Psychology 'Humanlight'*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Salari, N., Darvishi, N., Ahmadipناه, M., Shohaimi, S. and Mohammadi, M. (2022) 'Global prevalence of falls in the older adults: a comprehensive systematic review and meta-analysis', *Journal of Orthopaedic Surgery and*

- Research. Available at:
<https://doi.org/10.1186/s13018-022-03222-1>.
- Touhy Theris A and Jett Kathleen F (2018) *Toward Healthy Aging: Human Needs and Nursing Response*. 9th edn. New York: Elsevier.
- Wang, M., Wu, F., Callisaya, M.L., Jones, G. and Winzenberg, T. (2021) 'Incidence and circumstances of falls among middle-aged women: a cohort study', *Osteoporosis International*, 32(3). Available at:
<https://doi.org/10.1007/s00198-020-05617-4>.
- World Health Organization. (2021) 'Falls', pp. 1–4. Available at:
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls#:~:text=A%20fall%20is%20defined%20as,care%20or%20missing%20work/school>. (Accessed: 9 October 2024).
- Widagdo, W., Studi Prodi Sarjana Terapan, P., Ners, P., Kesehatan Kemenkes Jakarta, P.I., Kesehatan Kemenkes Bandung, P. and Barat, J. (2024) 'Pengaruh Edukasi Pencegahan Jatuh Terhadap Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia', *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4(1). Available at:
<https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1651>